

Perencanaan Program Bimbingan Meningkatkan Karir Siswa SMP

Allysha Syatifa Fitriana¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: allyshachaa@email.com

Artikel Info

Article history:

Submitted 10 Juli 2023

Revised 24 Juli 2023

Accepted 7 Agustus 2023

Kata Kunci:

Bimbingan Konseling,
Karir Siswa, Perencanaan
Program, Program
Bimbingan

ABSTRAK

Merencanakan instruksi dan program konseling adalah pendekatan strategis yang sangat penting dalam meningkatkan karir siswa sekolah menengah. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendampingan dalam membantu siswa mengidentifikasi potensi, minat, dan tujuan mereka terkait dengan pilihan karir. Melalui program ini, siswa mendapatkan bimbingan yang tepat untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan karir di perguruan tinggi masih perlu ditingkatkan, sehingga program pendampingan dan konseling menjadi langkah strategis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai pilihan karir dan pengembangan diri bagi siswa. Dengan merencanakan program pengajaran dan konseling yang efektif, siswa dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berhasil mencapai tujuan mereka. Program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah, membantu para guru dalam memberikan pelayanan yang optimal untuk perkembangan siswa SMP terutama dalam menentukan pilihan karir.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Orientasi dan konseling merupakan upaya memberi dukungan bagi siswa, baik secara individu atau kelompok, dengan tujuan mereka dapat mengembangkan diri secara optimal dan mandiri dalam berbagai aspek, termasuk orientasi karir, personal, sosial, dan akademik. Hal ini dilakukan menggunakan layanan dan dukungan yang telah ditetapkan secara standar yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, tujuan dari layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Bimbingan dan Konseling di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang perlu ditangani agar dapat berkembang dengan lebih baik dan bermartabat. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah, serta minimnya ketrampilan tenaga bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam merancang program yang efisien dan efektif. Semua permasalahan ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, yang bertujuan untuk memberikan kehidupan yang bermakna bagi peserta didik dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri mereka, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual (Suderadjat, 2001: 19).

Karir konseptual merupakan gambaran tentang kesiapan seseorang untuk Siswa menerima tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan usia, lingkungan, dan masyarakatnya, serta terkait dengan karir yang mereka harapkan. Konsep ini sering disebut sebagai kematangan karir (Super, 1975; Super & Jordaan, 2007). Perencanaan karir siswa memainkan peran krusial dalam mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan, seperti yang disampaikan oleh Simamora (dalam Sutirno, 2004) mendefinisikan perencanaan karir sebagai upaya untuk mengenali peluang, keterbatasan, pilihan, dan konsekuensi, serta menetapkan tujuan karir dan mengembangkan program pelatihan dan pengalaman guna mencapai tujuan tersebut.

Faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi perencanaan karir. Faktor eksternal dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran magang, seperti yang diselidiki oleh Jackson (2017).

Sementara itu, faktor internal adalah masalah yang terkait dengan individu, seperti ketidaktahuan tentang keterampilan dan minat serta kebingungan dalam memilih jurusan di SMA dan universitas. Banyak mahasiswa yang memilih jurusan tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan mereka, bahkan hanya mengikuti keputusan orang tua atau teman sekelasnya (Fadllah & Ruhjatini, 2019).

Program Layanan Orientasi dan Konseling telah dirancang untuk menyediakan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling. Program ini meliputi empat bidang layanan konseling, yakni akademik, pribadi, sosial, dan karier. Karier memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan berdampak pada kebahagiaan keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk membuat pilihan karier dengan tepat dan mengambil keputusan yang tepat dalam perjalanan hidup. Memilih karier merupakan proses yang dimulai sejak remaja. Selama masa muda, sekolah memiliki peran penting karena pendidikan membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengambil keputusan karier.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang disediakan di sekolah adalah bimbingan karier. Karier mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang dalam mencapai diri dan tujuan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang perlu memiliki kekuatan seperti penguasaan keterampilan dan faktor-faktor yang mendukung kesuksesan profesional. Perencanaan karier merupakan aspek penting dalam pengembangan profesional seseorang. Perencanaan karier bukan sekadar tentang memilih karier, tetapi juga tentang mengembangkan dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai kesuksesan dalam karier tersebut. Keterampilan perencanaan karier sangat penting karena membantu siswa memahami karier dengan lebih baik dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan karier mereka.

Keberhasilan dalam mencapai kesuksesan profesional sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk merencanakan karier dengan cermat dan mengambil keputusan yang tepat. Individu yang memiliki keterampilan perencanaan karier cenderung dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga dapat membuat pilihan yang sesuai dengan situasi mereka. Setiap orang tentunya menginginkan perjalanan karier yang lancar dan sukses. Kesuksesan dalam karier dapat diukur dari prestasi mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, pendapatan yang lebih tinggi, status sosial yang tinggi, dan mendapatkan penghormatan dari orang lain.

Sebaliknya, jika seseorang tidak berhasil membangun karier, mereka akan merasa bersalah karena menghadapi pengangguran, kesulitan dalam mencari penghasilan, dan merasa terasing dari masyarakat. Perencanaan karier yang teliti di sekolah dapat membantu individu mengenali dan memahami lebih baik bakat dan minat mereka. Kemampuan untuk merencanakan karier harus dimiliki oleh semua individu, termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karier bagi siswa bermanfaat dalam memilih jenis studi yang akan diambil dan merencanakan pekerjaan di masa depan. Upaya meningkatkan perencanaan karier siswa di sekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bimbingan dan konseling merupakan komponen integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan siswa dan memberikan dukungan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi hingga mencapai kesuksesan. Bidang layanan konseling mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan profesional. Bimbingan karier tidak hanya berfungsi untuk menjawab permasalahan siswa, tetapi juga bertujuan untuk mendukung mereka dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Konseling karier juga berfokus pada perencanaan hidup pribadi, dengan mempertimbangkan kondisi individu dan lingkungan, agar siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan. Oleh karena itu, bimbingan karier memainkan peran penting dalam meningkatkan perencanaan karier siswa, terutama pada tahap perkembangan perencanaan karier.

Kemampuan untuk merencanakan karier dengan cermat dan membuat keputusan yang tepat memiliki dampak besar pada keberhasilan dalam aktivitas profesional seseorang. Individu yang memiliki keterampilan perencanaan karier cenderung dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi. Setiap orang tentunya menginginkan langkah karier yang lancar dan sukses. Prestasi dalam karier seseorang dapat diukur dari pencapaian pekerjaan yang diimpikan, pendapatan yang lebih tinggi, posisi sosial yang tinggi, dan pengakuan dari orang lain.

Menurut Supriatna (2009: 15), terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam memilih karier, seperti beban pemahaman studi pascasarjana, mata kuliah yang tidak dipilih sendiri, ketidakpahaman mengenai jenis pekerjaan yang cocok dengan keterampilan pribadi, kebingungan dalam memilih karir berdasarkan minat dan keterampilan, serta perasaan pesimis tentang peluang mendapatkan pekerjaan yang diharapkan setelah lulus. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memilih karier yang tepat karena mereka tidak memahami pentingnya karier sebagai bagian integral dari perjalanan hidup menuju kesuksesan dan kehidupan yang baik di masa depan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bantuan perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa SMA dan tidak boleh diabaikan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah untuk membantu siswa SMA mengembangkan keterampilan perencanaan karir mereka. Siswa diuntungkan dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen karir sejak dini agar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, manfaat juga dirasakan oleh pihak sekolah karena membantu guru dalam mendukung perkembangan aspek afektif siswa secara optimal.



Gambar 1 Contoh Foto Guru Bimbingan Bersama Siswa

Sumber: kompasiana

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini, yang berarti bahwa informasi atau bahan yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, ensiklopedia, kamus, surat kabar, dokumen, majalah, dan sumber lainnya (Harahap, 2014). Untuk memperoleh dan mendapatkan bahan serta sumber yang diperlukan, peneliti biasanya mengikuti langkah-langkah atau tahapan yang umum dilakukan di perpustakaan dan mencari penelitian lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen, publikasi jurnal, peraturan perundang-undangan, dan penelitian sebelumnya yang dapat diakses melalui perpustakaan dan jurnal terbuka di internet.

Proses pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2021) mencakup pengumpulan data dan pengelompokkan sesuai dengan submasalah yang dibahas, diikuti oleh penyusunan materi secara sistematis. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi guna mendapatkan teori atau konsep serta hasil penelitian yang dapat menjawab permasalahan penelitian (Neuendorf, 2016). Proses konversi data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, guru pembimbing melakukan wawancara dengan guru BK SMA untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa SMA. Selanjutnya, guru pembimbing membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan media atau alat yang diperlukan untuk pembelajaran, dan menyusun skala perencanaan karir. Data awal juga digunakan dalam tahap ini, dengan memberikan angket skala perencanaan karir kepada siswa sebagai tes untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai masalah yang dihadapi. Data ini juga akan digunakan untuk mengevaluasi hasil dari layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

Pada tahap aksi, guru pembimbing melaksanakan Program Service Implementation Plan (SIP) melibatkan tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap awal, tahap utama, dan tahap akhir. Tahap awal dimulai dengan doa dan salam. Dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking untuk membangun hubungan positif dengan para mahasiswa. Setelah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru utama sebagai penghubung menjelaskan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, terutama fokus pada topik dan tujuan perencanaan karir. Selanjutnya, guru pembimbing memulai penyampaian materi yang relevan. Selama pemberian materi, guru pembimbing mendorong partisipasi aktif siswa dengan melibatkan mereka dalam diskusi tentang rencana karir. Untuk membantu siswa memahami materi dan mencegah kebosanan, ditampilkan juga video tentang perencanaan karir di tengah-tengah penyampaian materi.

Pada tahap pengamatan, guru bimbingan konseling Selama observasi, guru pembimbing melakukan pengamatan terhadap kegiatan pendampingan yang sedang berlangsung. Dalam proses ini, guru pembimbing secara cermat mencatat perkembangan siswa sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada tahap refleksi selain itu, siswa juga diminta untuk mengisi formulir Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional (RIASEC) yang dikembangkan oleh John Holland untuk membantu mereka merefleksikan bakat dan minatnya. Beberapa siswa kemudian diminta untuk menyerahkan hasil formulir RIASEC dan melihat kesesuaian bakat dan minat mereka dengan kebutuhan yang dibahas. Guru pembimbing melanjutkan kegiatan dengan mengajak siswa untuk saling berbagi pemahaman tentang materi yang telah disampaikan. Pada akhir sesi, dilakukan post-test untuk menguji perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Wibowo et al. (2021), layanan perencanaan karir yang diperkenalkan tampaknya tidak cukup efektif. Siswa di sekolah menengah tidak sepenuhnya memahami potensi dan kemampuan mereka sendiri, serta kurang menyadari nilai-nilai yang dimiliki. Mereka juga memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai jenis-jenis sekolah menengah dan cara memilih jurusan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, siswa juga merasa cemas tentang peluang kerja setelah lulus, terutama jika keluarga mereka tidak memiliki sumber daya keuangan untuk melanjutkan studi atau tidak mendukung pilihan jurusan atau sekolah mereka.

Kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua dalam perencanaan karir juga menjadi kendala, karena orang tua cenderung menyerahkan seluruh tanggung jawab perencanaan karir anak mereka kepada konselor. Meskipun setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dan memerlukan perhatian lebih, kenyataannya hanya ada satu guru pembimbing yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa-siswa. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan konselor, dapat disimpulkan bahwa diperlukan panduan pelatihan perencanaan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA.



Gambar 2 Foto Dokumentasi Perencanaan Karir Kepada Siswa
Sumber: penelitian Wibowo dkk (2021)

Penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan perencanaan karir sejak usia dini. Dengan adanya perencanaan karir, siswa menjadi lebih konsentrasi dalam menyiapkan langkah-langkah menuju

tujuan karir yang diharapkan. Bagi pelajar SMA, perencanaan karir yang matang sangat penting agar mereka tidak salah memilih jurusan saat masuk SMA atau sekolah kejuruan.

Salah satu langkah dalam mengembangkan perencanaan karir siswa adalah melalui bimbingan klasikal. Tujuan dari bimbingan klasikal adalah untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa SMA, yang didukung oleh pihak sekolah melalui supervisi. Siswa yang mengikuti perencanaan karir berusaha untuk mengikuti rencana yang telah dibuat, sehingga mereka bekerja keras untuk merealisasikan karir yang diinginkan. Hal ini dapat berarti belajar secara intensif, Melakukan pencarian informasi tentang karir yang dipilih, meminta dukungan dari orang tua dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung karir mereka (Gould, 1979).

Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan saran-saran tersebut dengan cara yang berkontribusi pada peningkatan perencanaan karir siswa dan pengembangan jaringan kerja siswa. Peran guru pembimbing dalam hal ini sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa dengan tujuan memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dan mengoptimalkan potensi mereka (Renn et al., 2014).

Berdasarkan analisis penelitian mengenai perencanaan karir siswa, peneliti merekomendasikan beberapa saran kepada guru bimbingan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program bimbingan karir.

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang diusulkan berdasarkan hasil analisis penelitian tentang perencanaan karir siswa: (1) Implementasi program bimbingan karir: Supervisor diharapkan dapat menerapkan program bimbingan karir yang telah dirancang berdasarkan temuan penelitian. Layanan informasi dapat disediakan di dalam kelas untuk memberikan informasi yang relevan bagi semua siswa, sementara layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan pelaksanaan program yang baik, akan mempertahankan dan meningkatkan orientasi karir siswa. (2) Melibatkan seluruh siswa: Rancangan program bimbingan karir harus tersedia untuk semua siswa, bukan hanya beberapa individu. Bimbingan kelompok dapat menjadi cara yang efektif untuk memberikan bimbingan karir kepada siswa dalam jumlah yang lebih banyak. Dengan melibatkan semua siswa, diharapkan setiap siswa memiliki kesempatan untuk lebih memahami pilihan karir yang sesuai dengan minat dan potensinya. (3) Peningkatan informasi tentang dunia kerja: Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek informasi tentang dunia kerja memiliki persentase orientasi karir siswa yang paling rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan informasi tentang dunia kerja bagi siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai lapangan kerja yang ada dan mempersiapkan diri secara lebih baik untuk masa depan karir mereka.

Oleh karena itu, disarankan kepada guru pembimbing untuk memberikan informasi tambahan kepada siswa melalui layanan informasi. Informasi mengenai berbagai jenis pekerjaan, tren karir, persyaratan pendidikan, dan peluang karir dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa tentang dunia kerja dan membantu mereka merencanakan karir masa depan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Menyusun program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karir siswa di sekolah menengah merupakan langkah penting dalam mendukung pengembangan dan persiapan karir siswa di masa depan. Penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka untuk memilih karir yang sesuai, sehingga mereka dapat mengambil langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka dalam dunia pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir di perguruan tinggi masih perlu ditingkatkan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami potensi dan minat mereka, serta kurangnya pengetahuan tentang berbagai pilihan karir dan jenis sekolah menengah. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, biaya kuliah, dan ketakutan tentang diterima di sekolah atau jurusan yang diinginkan juga mempengaruhi proses perencanaan karir seorang siswa.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, peran konselor menjadi sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Dengan bantuan bimbingan dan konseling yang tepat, siswa dapat meningkatkan keterampilan perencanaan karir mereka dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola karir mereka sejak dini.

Manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh pihak sekolah. Siswa yang memahami dengan baik tentang perencanaan karir dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu, program bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam memberikan pelayanan yang optimal untuk mengembangkan minat siswa, terutama bagi siswa sekolah menengah yang berada pada tahap penting dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, merencanakan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karir bagi siswa sekolah menengah merupakan langkah strategis untuk membantu siswa menghadapi tantangan masa depan dan mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan dalam karir dan kehidupan. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat lebih jelas dalam menentukan potensi, minat, dan tujuan mereka, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan mencapai kesuksesan dalam bidang karir yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316-327.
- Trisnowati, E. (2016). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 41-53.
- Jarkawi, J. (2015). perencanaan program bimbingan dan konseling di SMP 25 Banjarmasin. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428-437.
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Sma Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11-17.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N. M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kematangan karir siswa smp melalui pelatihan perencanaan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 123-138.
- Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 28-33.
- Akmal, S. Z., Arlinkasari, F., & Brebahama, A. (2016). Intervensi untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa MA CC. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan: Pemanfaatan Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia, 311–322.
- Erniwati. (2017). Program psikoedukasi penjurusan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih sekolah lanjutan atas [Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widyastika, Y., Nugraha, S. P., & Gusniarti, U. (2015). Pelatihan perencanaan karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah “X” Yogyakarta [Tesis, Universitas Islam Indonesia]. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Ummah, M., & Sutijono. (2013). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Krembung Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 1(1), 1-11.
- Abavian, M. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik. Bandung: UPI